

# PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN PERILAKU INDISIPLINER PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING

**Riptono**

*Guru BK SMK Negeri 7 Surakarta*

## **ABSTRAK**

*Best Practice ini merupakan laporan pengalaman terbaik dalam mengatasi permasalahan perilaku indisipliner peserta didik dalam pembelajaran daring. Tujuan penulisan best practice ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan perilaku indisipliner peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Secara khusus best practice ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara mengatasi permasalahan perilaku indisipliner peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring di kelas X Program kuliner SMK Negeri 7 Surakarta semester II Tahun pelajaran 2021/2022. Permasalahan perilaku indisipliner peserta didik dalam pembelajaran daring khususnya sikap peserta didik yang tidak disiplin dalam pengumpulan tugas perlu diatasi melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan jurnal pengumpulan tugas yang disampaikan kepada peserta didik melalui Whatsaap group mendorong peserta didik untuk berkompetisi mengumpulkan tugas. Melalui jurnal pengumpulan tugas peserta didik memperoleh informasi secara transparan terkait dengan tanggung jawab pengumpulan tugas, sekaligus mengetahui peserta didik yang harus mengikuti layanan bimbingan karena tidak disiplin dalam pengumpulan tugas.*

**Kata Kunci:** perilaku indisipliner, jurnal tugas, dan pembelajaran daring

## **PENDAHULUAN**

Covid-19 saat ini menjadi pandemi yang serius di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Menurut Aji (2020) mengatakan bahwa kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Seluruh kegiatan yang berbentuk kerumunan, keramaian dan interaksi secara langsung telah dilarang oleh pemerintah, tidak terkecuali kegiatan belajar mengajar. Pandemi covid-19 memaksa kebijakan *social distancing* untuk meminimalkan persebaran covid-19. Kementerian Pendidikan, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi peserta didik untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI merespon dengan belajar di rumah menggunakan media daring.

Melalui metode daring peserta didik diharuskan memiliki tanggung jawab mandiri dalam belajar, dapat mengontrol sikapnya dalam belajar, menyelesaikan tugas melalui daring dan mengoptimalkan *gadget* sebagai sumber belajar. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran daring tersebut masih mengalami hambatan, salah satunya mengalami kebosanan tinggal di rumah. Disinilah pentingnya peran bimbingan konseling dalam memberikan layanan untuk membantu mengatasi permasalahan peserta didik selama pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19.

Proses layanan bimbingan konseling selama pandemi *covid-19*, juga dilakukan secara daring, walaupun demikian layanan bimbingan konseling diharapkan mampu mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan maksimal dengan tetap tinggal di rumah serta mampu mengembangkan life skill di masa pandemi secara online. Fenomena ini menjadi tantangan dan tuntutan bimbingan konseling untuk mampu menerapkan berbagai bentuk media layanan dengan mengoptimalkan aplikasi, sedangkan dari peserta didik dituntut mampu beradaptasi dengan sistem daring yang baru bagi mereka.

Informasi yang diperoleh dari beberapa guru, selain permasalahan umum umum seperti kejenuhan siswa selama belajar di rumah, interaksi guru dan peserta didik tidak berjalan dengan lancar, dan penyerapan materi yang minimalis, perilaku indisipliner peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi permasalahan yang tidak kalah penting untuk segera di atasi. Perilaku indisipliner peserta didik tersebut terlihat dari kebiasaan peserta didik yang menunda untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas.

Berdasarkan catatan pengumpulan tugas di kelas X program kuliner SMK Negeri 7 Surakarta pada awal semester II Tahun Pelajaran 2021/2022, dari 108 (seratus delapan) siswa, rata-rata 15 (lima belas) atau 13, 89% siswa tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas, secara rinci jumlah siswa yang tidak disiplin mengumpulkan tugas tersebut terlihat seperti tabel berikut.

Tabel 1 Jumlah Peserta didik kelas X Program Kuliner yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas

No.	Kelas	Jumlah seluruh siswa	Jumlah siswa tidak disiplin	Prosentase
1	Kuliner 1	36	2	5.56%
2	Kuliner 2	36	9	25.00%
3	Kuliner 3	36	4	11.11%
	rata	36	5	13.89%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perilaku indisipliner peserta didik, khususnya di kelas X program kuliner termasuk tinggi. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas tersebut diketahui beberapa alasan diantaranya: (1) malas mengerjakan karena banyaknya tugas, (2) Bosan belajar, dan (3) boros quota.

Alasan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring, oleh sebab itu perlu dilakukan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pengalaman terbaik penulis selaku guru bimbingan konseling adalah melakukan layanan bimbingan kelompok secara khusus terhadap peserta didik yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran melalui daring.

Berikut laporan pengalaman terbaik penulis dalam mengatasi permasalahan perilaku indisipliner peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring khususnya di kelas X Kuliner SMK Negeri 7 Surakarta dengan judul: "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Permasalahan Perilaku Indisipliner Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring".

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam *Best Practice* ini adalah: Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan untuk mengatasi perilaku

indisipliner peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring khususnya di kelas X Kuliner SMK Negeri 7 Surakarta?

### **Tujuan *Best Practice***

Tujuan umum *best practice* adalah mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan perilaku indisipliner peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Tujuan khusus *best practice* adalah untuk mendeskripsikan cara mengatasi permasalahan perilaku indisipliner peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring di kelas X Program kuliner SMK Negeri 7 Surakarta semester II Tahun pelajaran 2021/2022.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan melalui pendekatan kelompok dalam kegiatan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Dalam hal ini, suasana kelompok yang merupakan hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok merupakan wahana dimana masing-masing anggota kelompok dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya dan sebagai usaha pengembangan anggota kelompok yang bersangkutan. Bimbingan kelompok adalah sebuah layanan yang berupa kegiatan penyampaian informasi yang terkait dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak di sajikan dalam bentuk pelajaran (Sjahudi, 2018: 203).

Gibson dan Mitchell (dalam Latipun, 2017: 129) mengatakan "konseling kelompok berfokus pada usaha membantu klien dalam melakukan perubahan dengan menaruh perhatian pada perkembangan dan penyesuaian sehari-hari, misalnya modifikasi tingkah laku, pengembangan keterampilan hubungan personal, nilai, sikap atau membuat keputusan karier.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah bentuk layanan konseling yang berkaitan dengan pemberian informasi atau pemberian bentuk komunikasi dalam menyelesaikan masalah individu ataupun kelompok. Bimbingan kelompok memiliki tujuan dan fungsi yang beragam, dan dari beberapa tujuan-tujuan tersebut adalah untuk memecahkan masalah atau problem baik ringan maupun berat, ataupun untuk menambahkan wawasan baru pada peserta, tercapainya perubahan pandangan ataupun sikap-sikap yang negatif menjadi positif, dan dapat pula mengetahui atau memperoleh pengalaman dan konsep yang realistis tentang dirinya dan orang lain (Sjahudi, 2018: 107).

Tujuan konseling kelompok menurut Sukardi (2017: 80) antara lain sebagai berikut: (1) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak; (2) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya; (3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok; dan (4) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya (Ahmad, 2016: 18).

### Langkah awal

Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa, pengertian, tujuan dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahapan ini dilakukan rencana-rencana pelaksanaan meliputi: Materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, waktu dan tempat.

### Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan bimbingan terbagi dalam beberapa kegiatan yaitu:

- a. Tahap pembentukan, pada tahap ini dilakukan pengumpulan peserta didik yang akan diikutsertakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan. Pada tahap ini digambarkan adanya rangsangan dari peserta didik agar mereka dapat mengenali diri dan perasaannya yang mungkin akan menjadi pokok bahasan selanjutnya.
- b. Tahap peralihan, pada tahap ini peserta didik diberikan ruang untuk bertanya tentang kegiatan yang akan dilaksanakan bila perlu dijelaskan kembali pokok permasalahan mengapa peserta didik dikumpulkan.
- c. Tahap Kegiatan Kelompok, pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk saling bertukar pengalaman secara bebas.
- d. Tahap pengakhiran, pada tahap ini anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari kelompok, umpan balik adalah hal penting yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok.

### Penilaian

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta. Lebih jauh, penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian "dalam proses" yang dapat dilakukan melalui pengamatan.

### **Perilaku Disiplin**

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan untuk buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketataan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib (Syaiful, 2016: 12). Ngainun (2017: 142) menyatakan disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu-dua tahun, tetapi merupakan bentukan kebiasaan sejak kita

kecil. Kemudian perilaku tersebut dipertahankan pada waktu remaja dan dihayati maknanya di waktu dewasa dan dipetik hasilnya (Toto, 2016: 88).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa perilaku disiplin adalah kebiasaan yang dirancang untuk membantu peserta didik mampu menghadapi lingkungan yang tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

### **Pembelajaran Daring**

Istilah daring merupakan akronim dari "dalam jaringan" yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih (2015: 1) "pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas". Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018: 27) "daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan". Permendikbud No. 109/2013 menyebutkan bahwa pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Untuk Mengatasi Perilaku Indisipliner dalam Pembelajaran Daring**

Pelaksanaan layanan bimbingan kepada peserta didik dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan terkait dengan indisipliner peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, khususnya dalam hal kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. seperti dikemukakan oleh Ghirardini dalam Kartika (2018: 27), bahwa pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik, sehingga keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran daring sangat tergantung pada kemandirian peserta didik. Berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring perlu diatasi melalui layanan bimbingan kepada peserta didik. Pendekatan layanan bimbingan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok, yaitu sebuah layanan yang berupa kegiatan penyampaian informasi yang terkait dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak di sajikan dalam bentuk pelajaran (Sjahudi, 2018: 203). Tahap pelaksanaan layanan bimbingan adalah sebagai berikut.

### **Kegiatan awal**

Sejalan dengan pendapat Ahmad (2016: 18), bahwa kegiatan awal dalam layanan bimbingan kelompok adalah memberi penjelasan kepada peserta didik yang memiliki perilaku indisipliner dalam pengumpulan tugas. Data peserta didik yang berperilaku indisipliner diperoleh dari catatan harian guru dalam hal ini adalah peserta didik kelas X Pogram Kuliner SMK Negeri 7 Surakarta yang berjumlah 108 siswa yang terbagi dalam 3 (tiga) kelas. Langkah selanjutnya adalah merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahapan ini dilakukan rencana-rencana pelaksanaan meliputi:

1. Materi layanan yaitu terjadinya peningkatan kesadaran peserta didik untuk berperilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring khususnya dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Sasaran kegiatan yaitu peserta didik yang terindikasi berperilaku indisipliner.
3. Sumber bahan untuk bimbingan kelompok berupa rekapitulasi jurnal pengumpulan tugas
4. Rencana penilaian menggunakan pengamatan terhadap jurnal pengumpulan tugas yang dilakukan secara daring.

### **Pelaksanaan**

Peserta didik yang diikutkan dalam bimbingan kelompok, adalah peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas melewati batas waktu yang telah ditentukan berdasarkan jurnal pengumpulan tugas. Jurnal pengumpulan tugas selalu di update dan disampaikan kepada peserta didik melalui whatshaap group. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kompetisi agar peserta didik termotivasi untuk segera mengumpulkan tugas. Jurnal pengumpulan tugas mata pelajaran bimbingan konseling siswa kelas X program kuliner pada tahap awal semester II Tahun pelajaran 2021/2022 seperti terlampir (lampiran 1). Bagi peserta didik yang mengumpulkan tugas melebihi batas waktu yang ditentukan diberikan layanan bimbingan kelompok.

Langkah layanan bimbingan kelompok selanjutnya adalah menyampaikan informasi tentang pelaksanaan layanan bimbingan kepada peserta didik yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas melalui WA Group. Informasi berupa nama-nama peserta didik yang wajib mengikuti layanan bimbingan dan link yang akan digunakan untuk layanan bimbingan melalui *zoom*. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik untuk mengenali diri bahwa dirinya telah bersikap tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring.

Setelah semua peserta didik terkoneksi, layanan bimbingan dimulai dengan menyampaikan permasalahan mengapa peserta didik diwajibkan untuk mengikuti layanan bimbingan, peserta didik diberi kesempatan untuk saling bertukar pengalaman secara bebas. Pada akhir layanan peserta didik diberi kesempatan untuk membuat komitmen untuk melakukan perubahan perilaku lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring. Kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui daring terlihat seperti dokumentasi terlampir (lampiran 2).

## Penilaian

Guna melihat perkembangan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran daring, khususnya dalam pengumpulan tugas, maka dilakukan pengamatan terhadap jurnal pengumpulan tugas, pada tugas-tugas berikutnya. Apabila masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas, maka dilakukan layanan bimbingan lanjutan berupa layanan bimbingan secara individu.

## Dampak Layanan Bimbingan

Dampak positif dari layanan bimbingan kelompok terhadap peserta didik yang berperilaku indisipliner secara nyata adalah timbulnya sikap lebih disiplin yaitu sikap tertib dan menaati (mematuhi) tata tertib seperti yang dikemukakan oleh Syaiful (2016: 12). Artinya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok timbul rasa tanggung jawab peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

Data perkembangan pengumpulan tugas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring kelas X Program keahlian kuliner terlihat seperti terlampir (lampiran 3). Rekapitulasi dampak layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terlihat seperti tabel berikut.

Tabel 2. Dampak layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring

No.	kelas	Sebelum bimbingan		Sesudah bimbingan		penurunan	% penurunan
		Jumlah	Tidak disiplin	Jumlah	Tidak disiplin		
1	Kuliner 1	108	2	108	0	2	100%
2	Kuliner 2	108	9	108	2	7	78%
3	Kuliner 3	108	4	108	1	3	75%
	Rata-rata	108	5	108	1	4	84.3%

Tabel di atas menunjukkan bahwa melalui bimbingan kelompok dengan memanfaatkan jurnal pengumpulan tugas dapat menurunkan perilaku indisipliner peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, khususnya dalam menumpulkan tugas. Hal ini sejalan dengan tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Sukardi (2017: 80) bahwa salah satu tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

Adanya layanan bimbingan kelompok tersebut terbukti membantu peserta didik dalam melakukan perubahan perilaku dengan menyesuaikan dengan teman lain dalam hal kepatuhan mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Gibson dan Mitchell yang dikemukakan oleh Latipun (2017: 129) mengatakan "konseling kelompok berfokus pada usaha membantu klien dalam melakukan perubahan dengan menaruh perhatian pada perkembangan dan penyesuaian sehari-hari.

Selanjutnya peserta didik yang masih berperilaku indisipliner dalam mengikuti pembelajaran daring, yaitu kelas X Kuliner 2 masih ada 2 peserta didik, kelas X Kuliner 3 masih ada 2 peserta didik, maka dilakukan tindak lanjut berupa layanan bimbingan individual melalui video call seperti dokumentasi terlampir (lampiran 4).

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah perilaku indisipliner peserta didik yang ditunjukkan dengan pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu. Guna mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan layanan bimbingan secara kelompok dengan memanfaatkan jurnal pengumpulan tugas yang dibuat secara transparan secara teratur. Selain memberikan informasi tentang nama-nama peserta didik yang telah mengumpulkan tugas, jurnal pengumpulan tugas tersebut mendorong peserta didik untuk berkompetisi mengumpulkan tugas. Jurnal pengumpulan tugas memberikan informasi tentang siswa yang wajib mengikuti layanan bimbingan kelompok dan terbukti dapat menurunkan perilaku indisipliner peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.

### **Saran-saran**

Saran untuk Kepala SMK Negeri 7 Surakarta, sebaiknya setiap guru diwajibkan untuk membuat jurnal pengumpulan tugas, untuk mengetahui permasalahan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemberian layanan bimbingan kepada peserta didik. Saran untuk guru, sebaiknya secara kontinyu guru menyampaikan permasalahan terkait dengan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring disertai dengan data permasalahan.

### **Rekomendasi**

Layanan bimbingan kelompok maupun individu dapat efektif apabila disertai dengan data permasalahan yang akurat, sehingga selama pembelajaran daring jurnal pengumpulan tugas sangat diperlukan untuk mendorong peserta didik berkompetisi mengumpulkan tugas, sekaligus sebagai masukan pelaksanaan layanan bimbingan konseling bagi peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Juntika Nurihsan, 2016, *Bimbingan & Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M. N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish
- Kartika, A. R., 2018, *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. *Journal of Early Childhood Care & Education*, Vol. 1. No. 1 hlm. 26-31
- Latipun. 2017. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM.
- Ngainun Naim, 2017, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sjahudi siradj, 2018, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Sukardi, Dewa Ketut, 2017, *Bimbingan Karier di Sekolah – sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2016, *Rahasia Sukses belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Toto Tasmara, 2016, *Membudayakan Etos Kerja islami*, Jakarta: Gema Insani.